

Analysis of Financial Ratios on the Performance of PDAM Tirta Waesai, Barru Regency

Ahmad Firdaus¹

Administrasi Bisnis

Politeknik LP3I Makassar

email: dauz4646@gmail.com

Adi Siswanto²

Administrasi Pemerintahan

Politeknik LP3I Makassar

email: adiswanto89@gmail.com

Lina Mariana³

email: linamariana5390@gmail.com

Politeknik LP3I Makassar

Keywords:

Financial Ratios;
Financial
performance;
PDAM Tirta
Waesai

Abstract

The objectives of this study are: To analyze Financial Ratios to assess the performance of PDAM Tirta Waesai, Barru Regency. This study discusses Liquidity Ratio Analysis and Profitability. The data used in this study are primary data and secondary data. The type of research used is descriptive quantitative research that aims to find factual information. The object used in this study is the financial report in the form of a Balance Sheet and Loss Report of PDAM Tirta Waesai Kab Barru for the period 2016 to 2020. The data analysis method used is Time Series financial performance analysis. The results of the study seen from the liquidity ratio based on the current ratio, it can be said that PDAM Tirta Waesai has a good ability to pay off its debts. If viewed from the profitability ratio based on ROI, PDAM Tirta Waesai is still in a net loss condition.

Kata Kunci

Rasio Keuangan;
Kinerja Keuangan;
PDAM Tirta
Waesai

Abstrak

Tujuan riset ini yaitu : Buat menganalisa Perbandingan Finansial buat memperhitungkan Kemampuan PDAM Tirta Waesai Kabupaten Barru. Penelitian ini membahas tentang Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. Informasi yang dipakai dalam studi merupakan informasi pokok serta informasi sekunder. Tipe studi yang digunakan ialah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang berarti buat mencari informasi faktual. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang berupa Neraca dan Laporan Rugi PDAM Tirta Waesai Kab Barru periode 2016 sampai tahun 2020. Tata cara analisa informasi yang dipakai merupakan analisa kinerja keuangan secara Time Series. Hasil penelitian dilihat dari rasio likuiditasnya berdasarkan rasio lancar (*current rasio*) dapat dikatakan bahwa PDAM Tirta Waesai memiliki kemampuan yang baik untuk melunasi utangnya. Jika dilihat dari rasio profitabilitas berdasarkan ROI, maka PDAM Tirta Waesai masih dalam kondisi rugi bersih.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan usaha saat ini dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat akan manfaat memiliki sebuah usaha yang dapat membantu perekonomian dan mengembangkan kreativitas setiap anggotanya. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Ada usaha yang mendapatkan keuntungan dan ada pula yang tidak. Tujuan perusahaan itu unik, namun produktivitas menjadi salah satu tujuan yang

selalu ada dalam organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan kinerja perusahaan yang baik.

Perusahaan Daerah Air Minum adalah perusahaan dengan orientasi sosial. Perusahaan yang terletak secara social sebagian besar tidak mengharapkan untuk mencari keuntungan saja, namun lebih diatur kepada pemerintah daerah setempat. Manfaat merupakan prasyarat daya tahan bagi perusahaan. Ukuran atau petunjuk moneter

diharapkan dapat menentukan kemakmuran organisasi. Dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuannya, khususnya untuk menciptakan manfaat, terlepas dari apakah hasil ini dapat dianggap paling ekstrem atau tidak, biasanya diperkirakan menggunakan nominal angka tertentu. Hal ini bisa didapat dari informasi finansial yang disusun dengan cara teratur, yang biasanya berbentuk informasi keuangan, laporan keuntungan dan kerugian. Untuk mengenali petunjuk-petunjuk moneter ini, dilakukan analisis laporan keuangan.

Kemampuan finansial ialah cerminan dari setiap penghematan yang bisa dicapai perusahaan sepanjang rentang waktu khusus lewat aktivitas untuk menciptakan profit dengan cara efisien, yang kemajuannya bisa diukur dengan melaksanakan analisa kepada informasi finansial yang terlihat dalam informasi finansial. Kemampuan finansial (Fatmawati, 2012) dapat diukur dengan bermacam penanda serta salah satu sumber indikator tersebut merupakan informasi finansial. Informasi finansial merupakan perlengkapan yang amat berarti dalam membagikan cerminan situasi keuangan-perusahaan.

PDAM Tirta Waesai adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) milik Pemerintah Kabupaten Barru yang melayani dan menyediakan Air Bersih untuk masyarakat di Kabupaten Barru. Dua peranan melekat pada operasional PDAM, yaitu selaku faktor jasa masyarakat serta selaku pangkal Pemasukan Asli Wilayah. Untuk mengenali bagus ataupun tidaknya kemampuan finansial industri, hingga diharapkan sesuatu analisa dengan memakai perbandingan finansial.

Para pengurus PDAM harus fokus pada bagian-bagian yang transparansi dan bertanggung jawab, baik dari bidang pengurusan finansial, sudut operasional serta perspektif organisasi mengingat kehadiran PDAM didanai oleh Pemerintah daerah yang sumber dananya dari kas masyarakat. Kemampuan industri pada PDAM Tirta Waesai diukur menggunakan tata cara atau metode

analisa perbandingan finansial bersumber pada informasi finansial yang terdiri dari data profit rugi, neraca, informasi arus kas rentang waktu tahun 2016- 2020. Dengan neraca serta informasi laba rugi, periset bisa mengenali tingkatan likuiditas, solvabilitas serta perbandingan profitabilitas dan juga bisa memperhitungkan kemampuan sesuatu industri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Perbandingan Finansial

Analisa laporan finansial adalah analisa informasi finansial yang berawal dari informasi neraca serta informasi keuntungan atau rugi bersumber pada pemakaian informasi finansial yang berawal dari informasi neraca serta informasi keuntungan atau rugi. Analisa perbandingan berfungsi untuk memastikan kesehatan ataupun kemampuan finansial suatu Perusahaan, be it sekarang atau yang hendak tiba. Perihal ini searah dengan opini Surtono (2014) yang dikutip oleh (Siti Mudawamah, Wijono, & Rustam Hidayat, 2018) bahwa "analisa perbandingan finansial dilakukan untuk menganalisa kelemahan serta kekuatan dibidang keuangan serta akan sangat menolong dalam memperhitungkan hasil manajemen era lalu serta prospeknya pada waktu yang akan tiba."

Menurut Farah Margaretha dalam (Fahmi, 2014), penganalisaan analogi keuangan terdapat sebagian metode antara lain:

1. Analisis horizontal (*trend analysis*), ialah menyelaraskan rasio- rasio keuangan industri dari tahun- tahun yang lalu dengan tujuan supaya dapat dicermati tren dari rasio- rasio industri selama kurun waktu khusus.
2. Analisis vertikal, ialah menyamakan informasi perbandingan finansial industri dengan perbandingan sejenis dari industri lain yang semacam ataupun industry untuk waktu yang serupa."

Adapun menurut (Sofyan Syafri, 2011), mendefinisikan perbandingan finansial adalah: "Data diperoleh dengan membandingkan suatu pos neraca dengan pos-pos lain yang

mempunyai hubungan yang relevan dan berarti (signifikan)".

Ada 4 tipe perbandingan secara garis besar yang bisa dipakai untuk memperhitungkan kemampuan finansial industri, ialah: pertama, Perbandingan likuiditas. Kedua, Perbandingan leverage. Ketiga, Perbandingan aktivitas. Keempat, Perbandingan profitabilitas.

2.2 Perbandingan Likuiditas

Perbandingan likuiditas adalah ketidakmampuan Perseroan atau ketidakmampuan Perseroan buat melunaskan seluruh atau sebagian hutang (kewajiban) yang jatuh tempo dikala penagihan, yang hendak pengaruhi ikatan baik antara Perseroan dengan kreditur ataupun penyalurnya. Tipe-tipe perbandingan likuiditas yang bisa dipakai Industri guna mengukur keahlian, ialah :

1) Perbandingan Lancar (*Current Ratio*), Menurut (Sofyan Syafri, 2011), adalah perbandingan yang membuktikan selama mana aktiva mudah menutupi peranan mudah: semakin tinggi perbandingan antara aktiva mudah serta peranan mudah, semakin" besar kemampuan- perusahaan buat menutupi peranan waktu pendek cakap. Metode perbandingan lancar ataupun current ratio merupakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) Perbandingan Cepat (*Quick Ratio*), Menurut (Kasmir, 2015) ialah perbandingan yang membuktikan keahlian Industri untuk penuhi, melunaskan kewajibannya ataupun hutang jangka pendek (*short-term debt*) dengan aktiva lancar tanpa memperhatikan nilai saham (*inventory*). Cara mengetahui perbandingan cepat (*quick ratio*) bisa dipakai selaku berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2.3 Perbandingan Profitabilitas

Selanjutnya ini merupakan tipe- tipe analogi profitabilitas yang dapat dipakai:

1) Return on Investment (ROI)

Bagi (Fahmi, 2014), *Rasio return on investment* (ROI) atau pengembalian pemodal, atau ditulis pula dengan *return on total asset* (ROA). Laporan ini mengkaji sejauh mana pemodal yang telah diinvestasikan dapat menghasilkan return on profit seperti yang diharapkan. Investasi sesungguhnya serupa dengan aset bisnis yang ditanamkan ataupun ditempatkan. Cara dari return on investment (ROI) adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) Return on Equity (ROE)

Bagi (Fahmi, 2014), *rasio return on equity* (ROE) disebut juga keuntungan atas equity. Perbandingan ini memperhitungkan seberapa bagus industri memakai sumber dayanya untuk bisa membagikan pengembalian modal(memberikan keuntungan atas ekuitas). Adapun cara *return on equity* (ROE) adalah :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{net income}}{\text{equity}}$$

3) Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu perbandingan profitabilitas. ROA digunakan untuk mengukur keahlian industri dalam menciptakan profit di era lalu serta setelah itu diproyeksikan ke era yang hendak tiba.

Rumus ROA adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

2.4 Perbandingan Solvabilitas

Perbandingan Solvabilitas digunakan untuk mengukur keahlian industri dalam

penuhi peranan waktu pendek ataupun periode panjang.

1) Debt to Equity Ratio

Perbandingan ini dapat- memberikan cerminan hal struktur modal yang dimiliki industri, alhasil bisa diamati efek tidak tertagihnya sesuatu pinjaman. Cara perhitungan adalah :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2) Debt to Total Assets Ratio

Secara rumus, rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) Times interest earned ratio

Rumus *times interest earned ratio* dalam perbandingan solvabilitas adalah sebagai berikut.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

2.5 Pengertian Kinerja

Kinerja bisnis menurut (Harmono, 2014) umumnya diukur bersumber pada keuntungan bersih(keuntungan) ataupun selaku dasar untuk pengukuran lain seperti pengembalian investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earning per share*). Menurut Jumingan (2014:239) Kemampuan finansial ialah cerminan posisi finansial sepanjang rentang waktu waktu khusus, bagus dalam perihal agregasi anggaran ataupun distribusi anggaran, yang umumnya diukur dengan indikator berkecukupan modal, likuiditas serta profitabilit.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Analisa Data

Analisa data adalah cara pengorganisasian serta pengurutan informasi ke dalam bentuk, jenis, serta bagian dasar deskripsi alhasil Anda bisa menciptakan tema

serta membuat anggapan kegiatan semacam yang dianjurkan oleh informasi. Ini adalah proses simultan dalam hal penelitian kuantitatif. Selaku penerapan, periset mengakulasi informasi bersumber pada permasalahan riset lewat pemantauan, tanya jawab, serta pemilihan. Metode analisa yang dipakai dalam riset ini merupakan analisa perbandingan finansial adalah sebagai berikut:

- 1) Mengakulasi data- data yang diperlukan semacam informasi finansial.
- 2) Melaksanakan analisa perbandingan finansial.
- 3) Melaksanakan analisa kemampuan finansial dengan cara Time Series.

Penelitian ini menggunakan analisa penelitian pengukuran likuiditas dan profitabilitas (NPM dan ROI) untuk menilai kinerja pada Perusahaan PDAM Kabupaten Barru dari lima periode 2016-2020.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari informasi diatas, maka bisa dihitung perbandingan finansial mencakup perbandingan profitabilitas serta perbandingan likuiditas berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

4.1 Hasil Penelitian

a. Penelitian Likuiditas

1) Current Ratio

Tabel 1
Perkembangan Current Ratio (Rasio Lancar) PDAM Tirta Waesai Tahun 2016-2020

| Tahun | Aktiva Lancar (Rp) | Hutang Lancar (Rp) | Rasio (%) |
|-------|--------------------|--------------------|-----------|
| 2016 | 3.388.313.292 | 357.706.533 | 947,23% |
| 2017 | 3.409.318.135 | 107.675.616 | 3.166,29% |
| 2018 | 3.404.235.948 | 180.784.752 | 1.883,03% |
| 2019 | 3.468.541.953 | 256.321.376 | 1.353,20% |
| 2020 | 3.777.755.794 | 94.358.270 | 4.003,63% |

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Pada tahun 2016, jumlah aktiva lancar sebesar 947, 23 kali pinjaman lancar ataupun tiap 1 rupiah pinjaman lancar dipastikan oleh

947, 23% ataupun Rp. 9, 47 rupiah harta lancar. Pada tahun 2017, jumlah aktiva lancar sebesar 3. 166, 29 kali pinjaman mudah ataupun tiap 1 rupiah pinjaman lancar dipastikan oleh 3. 166, 29% ataupun Rp. 31, 66 rupiah harta mudah. Pada tahun 2018, jumlah aktiva mudah sebesar 1. 883, 03 kali pinjaman lancar ataupun tiap 1 rupiah pinjaman lancar dipastikan oleh 1. 883, 03% ataupun Rp. 18, 83 rupiah harta mudah. Pada tahun 2019, jumlah aktiva lancar sebesar 1. 353, 20 kali pinjaman lancar ataupun tiap 1 rupiah pinjaman lancar dipastikan oleh 1. 353, 20% ataupun Rp. 13, 53 rupiah harta lancar. Pada tahun 2020, jumlah aktiva lancar sebesar 4. 003, 63 kali pinjaman lancar ataupun tiap 1 rupiah pinjaman lancar dipastikan oleh 4. 003, 63% ataupun Rp. 40, 03 rupiah harta lancar.

2) Quick Rasio

Tabel 2
Perkembangan Quick Ratio PDAM Tirta Waesai tahun 2016-2020

| Tahun | Aktiva Lancar | Persediaan | Hutang Lancar | Rasio |
|-----------|---------------|------------|---------------|---------|
| 2016 | 3.388.313.292 | 18.427.500 | 357.706.533 | 942,1% |
| 2017 | 3.409.318.135 | 46.934.700 | 107.675.616 | 3122,7% |
| 2018 | 3.404.235.948 | 32.512.800 | 180.784.752 | 1865,0% |
| 2019 | 3.468.541.953 | 72.464.580 | 256.321.376 | 1324,9% |
| 2020 | 3.777.755.794 | 52.776.187 | 94.358.270 | 3947,7% |
| Rata-Rata | 3.489.633.024 | 44.623.153 | 199.369.309 | 22,40% |

Sumber: data sekunder di olah 2021

Quick Ratio dalam kurun waktu lima tahun rata-rata adalah 22,40% di mana bila melihat perbandingan yang digapai tahun 2016 merupakan sebesar 942, 1% setelah itu pada tahun 2017 naik jadi 3. 122, 7%. Pada tahun 2018 setelah itu turun jadi 1. 865% serta pada tahun 2019 pula hadapi penyusutan jadi 1.324,9%. Pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 3.947,7%.

Rata-rata standar industry 150 % ataupun 1, 5 kali, dengan memandang pada umumnya perbandingan cepat diatas hingga bisa disimpulkan kalau Quick Ratio industri terletak dibawah standar pabrik. Maksudnya tiap Rp. 1, 00 kewajiban lancar bisa dipastikan oleh Rp. 0, 22 aset amat mudah. Dengan ini bisa

disimpulkan kalau kemampuan finansial industri dalam kondisi “ tidak bagus”.

3) Cash Ratio

Tabel 3
Perkembangan Cash Ratio (Rasio Kas) PDAM Tirta Waesai Tahun 2016 – 2020

Sumber : data sekunder diolah,2021

| Tahun | Kas dan Setara kas (Rp) | Hutang Lancar (Rp) | Rasio (%) |
|-------|-------------------------|--------------------|-----------|
| 2016 | 156.192.348 | 357.706.533 | 43,66% |
| 2017 | 352.490.992 | 107.675.616 | 327,36% |
| 2018 | 893.808.295 | 180.784.752 | 494,40% |
| 2019 | 1.013.735.511 | 256.321.376 | 395,49% |
| 2020 | 1.029.791.154 | 94.358.270 | 1.091,36% |

Pada tahun 2016 Rasio Kas sebesar 43,66% artinya kewajiban jangka pendek industri sebesar Rp. 1 bisa dipastikan oleh kas serta sebanding kas industri sebesar Rp. 0, 43 ataupun 43, 66%. Pada tahun 2017 Perbandingan Kas sebesar 327, 36% maksudnya kewajiban jangka pendek industri sebesar Rp. 1 bisa dipastikan oleh kas serta sebanding kas industri sebesar Rp. 3, 273 ataupun 327, 36%.

Pada tahun 2018 Perbandingan Kas sebesar 494, 40% maksudnya kewajiban jangka pendek industri sebesar Rp. 1 bisa dipastikan oleh kas serta sebanding kas industri sebesar Rp. 4, 94 ataupun 494, 40%. Pada tahun 2019 Perbandingan Kas sebesar 395, 49% maksudnya kewajiban jangka pendek industri sebesar Rp. 1 bisa dipastikan oleh kas serta sebanding kas industri sebesar Rp. 3, 95 ataupun 395, 49%. Pada tahun 2020 Perbandingan Kas sebesar 1. 091, 36% maksudnya kewajiban jangka pendek industri sebesar Rp. 1 bisa dipastikan oleh kas serta sebanding kas industri sebesar Rp. 10, 91 ataupun 1. 091, 36%.

b. Rasio Profitabilitas

1) Net Profit Margin

Tabel 4

**Perkembangan NPM PDAM Tirta Waesai
Tahun 2016 – 2020**

| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-----|---------|---------|---------|---------|---------|
| NPM | -26,39% | -30,49% | -28,73% | -20,37% | -11,78% |

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa NPM PDAM Tirta Waesai sejak tahun 2016-2020 termasuk kurang bagus sebab sedang terletak di bawah standar NPW industry yaitu 20%.

2) Ratio On Investment

Tabel 5

**Perkembangan Ratio On Investment (ROI)
PDAM Tirta Waesai
Tahun 2016 – 2020**

| Tahun | SHU Laba Bersih (Rp) | Total Aktiva (Rp) | Rasio (%) |
|-------|-------------------------|----------------------|-----------|
| 2016 | (1.325.219.081) | 28.129.043.291 | -4,71% |
| 2017 | (1.793.701.326) | 40.716.601.607 | -4,40% |
| 2018 | (1.913.463.498) | 38.867.553.565 | -4,92% |
| 2019 | (1.456.882.814) | 38.487.329.775 | -3,78% |
| 2020 | (979.797.717) | 38.345.568.952 | -2,55% |

Sumber : PDAM Tirta Waesai, 2021

Jumlah pengembalian investasi dihitung dengan menyamakan keuntungan bersih dengan total aset bisnis. Besarnya pengembalian investasi ditentukan oleh rasio laba bersih terhadap total aset. Semakin rendah total aset dan semakin tinggi laba bersih, semakin Tinggi nilai pengembalian investasi.

Return on investment (ROI) PDAM Tirta Waesai Kab Barru bisa dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4 Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* pada PDAM Tirta Waesai. Pada tahun 2016 adalah sebesar -4,71%. Data ini membuktikan kalau industri mendapatkan -4,71% dari jumlah aktiva industri yang berarti industri mendapatkan kerugian sebesar 4,71% dari

total aktiva. Sedangkan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* pada tahun 2017 adalah sebesar -4,40%. Artinya industri mendapatkan keuntungan bersih sebesar- 4, 40% ataupun kehilangan bersih yang didapat sebesar 4, 40% dari keseluruhan aktiva. Tingkatan profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* pada tahun 2018 merupakan sebesar- 4, 92%. Artinya industrir mendapatkan keuntungan bersih sebesar- 4, 92% ataupun kehilangan bersih sebesar 4, 92% dari keseluruhan aktiva.

Tingkatan profitabilitas yang diukur memakai *return on investment* pada tahun 2019 ialah sebesar- 3, 78%. Maksudnya pabrik mendapatkan keuntungan bersih sebesar- 3, 78% ataupun kehilangan bersih sebesar 3, 78% dari keseluruhan aktiva. Tingkatan profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* pada tahun 2020 merupakan sebesar- 2, 55%. Artinya pabrik mendapatkan keuntungan bersih sebesar- 2, 55% ataupun kehilangan bersih sebesar 2, 55% dari keseluruhan aktiva.

5. PENUTUP

Menurut hasil kalkulasi serta analisa, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Jika dilihat dari perbandingan likuiditasnya maka posisi keuangan PDAM Tirta Waesai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dalam posisi sangat baik. Dengan demikian PDAM Tirta Waesai dapat dikatakan PDAM yang likuid.
2. Dari perhitungan analisis perbandingan profitabilitas, PDAM belum mampu menghasilkan laba bersih. Dilihat dari hasil analisis, PDAM tirta waesai masih dalam keadaan rugi bersih. Akan tetapi setiap tahun ada dapat dikatakan meningkat, karena kerugian semakin tahun semakin menurun. Dan diharapkan pada tahun berikutnya PDAM Tirta Waesai sudah menghasilkan profit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amali, L. M. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Pada PDAM Kota Gorontalo. *Jurnal Pelangi Ilmu, Vol 5 No 1*.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriani, N. (2019). *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar*. Makassar: eprints.unm.ac.id.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Siti Mudawamah, Wijono, T., & Rustam Hidayat, R. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis, 54(1)*, 20-29.
- Sofyan Syafri, H. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sulistiowati Sulistiowati, & Langgeng Nurmansy, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tegal*. *Jurnal Poltektegal*.

